

**PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN, MOTIVASI, PERSEPSI DAN
SOSIALISASI TERHADAP PENERAPAN SAK EMKM PADA UMKM
KECAMATAN WARU KABUPATEN SIDOARJO**

Septiana Nindya Sari

Pembimbing : **Dr. Tries Ellia Sandari, M.M, CMA**

Fakultas Ekonomi dan Bsinis Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

ABSTRACT

Micro, small and medium enterprises (MSME) have an important role in the Indonesian economy. However, MSMEs still have several obstacles, one of which is in terms of preparing financial statements. IAI published an effective financial accounting standard for micro, small and medium entities in 2018. The purpose of this study was to determine the effect of education level, motivation, perception and socialization of SAK EMKM on the implementation of SAK EMKM in MSMEs in Waru District, Sidoarjo Regency.

This research is a quantitative research. The data used is primary data through the distribution of questionnaires to respondents. The sampling using the slovin formula. The number of samples in this study were 46 respondents. Meanwhile, the analysis technique used in this study uses multiple linear regression analysis.

The results showed that the level of education (X1) and motivation (X2) had a positive effect on the implementation of SAK EMKM. However, perception (X3) and socialization of SAK EMKM (X4) have no effect on the application of SAK EMKM to MSMEs.

Keywords: Education level, motivation, perception, socialization of SAK EMKM, application of SAK EMKM to MSMEs.

ABSTRAK

Usaha mikro, kecil dan menengah memiliki peranan dalam perekonomian Indonesia. Namun, UMKM masih memiliki beberapa kendala salah satunya dalam hal penyusunan laporan keuangan. IAI menerbitkan sebuah standar akuntansi keuangan entitas mikro, kecil dan menengah yang efektif pada tahun 2018. Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui pengaruh tingkat pendidikan, motivasi, persepsi dan sosialisasi SAK EMKM terhadap penerapan SAK EMKM pada UMKM Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Data yang digunakan adalah data primer melalui penyebaran kuesioner kepada responden. Pengambilan sampel dengan menggunakan rumus slovin. Jumlah sampel penelitian ini sebanyak 46 responden. Sedangkan, teknik analisa yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pendidikan (X1) dan motivasi (X2) berpengaruh positif terhadap penerapan SAK EMKM. Namun persepsi (X3) dan sosialisasi SAK EMKM (X4) tidak berpengaruh terhadap penerapan SAK EMKM pada UMKM.

Kata Kunci : Tingkat pendidikan, motivasi, persepsi, sosialisasi SAK EMKM, penerapan SAK EMKM pada UMKM.

PENDAHULUAN

Hampir seluruh dunia saat ini menghadapi krisis kesehatan global pandemi virus corona atau covid 19, salah satunya Indonesia. Hal ini tentu berdampak dalam segala aspek bidang kehidupan, termasuk sektor perekonomian. Negara Indonesia memiliki beragam kegiatan perekonomian yang dilakukan dari berbagai jenis usaha, di antaranya Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM). UMKM dalam perekonomian di Indonesia mempunyai peranan penting sebagai penunjang ekonomi terbesar, karena mampu mendorong pertumbuhan ekonomi dan pembangunan ke arah yang lebih positif.

Menurut data Tempo.co Unit Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) meningkat dari tahun ke tahun. Saat ini tercatat lebih 64 juta UMKM yang tersebar di Indonesia, yang diperkirakan setiap tahunnya jumlah UMKM terus mengalami peningkatan. Hal ini UMKM memberi dampak sebagai upaya penanggulangan kemiskinan, membuka lapangan kerja, mensejahterahkan rakyat, serta sebagai sarana pemerataan pembangunan dalam mengatasi kesenjangan pendapatan antar wilayah.

Di Jawa Timur UMKM menjadi salah satu elemen penting dalam pemulihan ekonomi, yang tengah dilanda krisis kesehatan global akibat covid-19 ini. Pemulihan ekonomi di masa pandemi mengikutsertakan peran UMKM secara lebih dominan yang terbukti sebagai tulang punggung perekonomian. Kontribusi UMKM di Jawa Timur dibuktikan dengan 54% dari Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Jatim. Oleh sebab itu, guna mendukung UMKM bangkit pemerintah menyiapkan berbagai program untuk memfasilitasi UMKM dalam penguatan usaha (Kontannews, Sept 2020)

Pertumbuhan UMKM bertunas setiap harinya, namun UMKM masih memiliki kendala dalam mempertahankan usaha. Diantaranya mulai dari modal usaha hingga mengabaikan laporan keuangan. Untuk dapat mengembangkan sebuah usaha, UMKM membutuhkan pendanaan yang cukup besar. Namun pencatatan dan pembukuan bisnis sering kali menjadi alasan UMKM kesulitan mendapatkan kredit dari perbankan. Mengakses pinjaman perbankan, membutuhkan analisis kondisi

perusahaan melalui laporan keuangan UMKM. Namun dalam penyusunan keuangan UMKM masih tergolong rendah, karena keterbatasan pengetahuan mengenai akuntansi, berasumsi menyusun laporan keuangan membutuhkan waktu dan biaya, rumitnya proses akuntansi, dan beranggapan laporan keuangan bukan hal yang penting bagi UMKM (Kundadiri, 2020 : 75).

Kendala lain yang dihadapi oleh pelaku UMKM selain modal yaitu mengabaikan laporan keuangan. Pembukuan yang dibuat UMKM umumnya sederhana dan cenderung tidak melakukan pembukuan, serta masih terdapat UMKM yang mengabungkan keuangan usaha dengan keuangan pribadi. Selain itu dari pihak pemegang sahampun tidak terdapat tuntutan mengenai laporan keuangan usaha. Sehingga perlu dibekali mengenai pentingnya membuat laporan keuangan suatu bisnis, terutama yang sesuai dengan standar (Meidiyustiani, 2016 : 14).

Demi memberi kemudahan pelaku UMKM dalam menerapkan pencatatan pembukuan, Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) menerbitkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM) yang lebih sederhana dari Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP), untuk membantu UMKM Indonesia menjadi lebih transparan, efisien, serta akuntabel. Diterbitkan SAK EMKM merupakan sebuah bentuk dukungan akan besarnya peran sektor tersebut terhadap pertumbuhan ekonomi negara yang dibuktikan bisa bertahan dari terpaan krisis serta mampu bangkit ketika ekonomi terpuruk. Dalam rangka mewujudkan UMKM Indonesia yang tangguh dan mandiri, Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) IAI telah mengesahkan Exposure Draft Standart Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (ED SAK EMKM) dalam rapatnya 18 Mei 2016 dan berlaku efektif pada 1 Januari 2018. Dengan harapan berlakunya SAK EMKM ini memberikan kemudahan yang dapat digunakan bagi para pelaku UMKM sebagai referensi dalam penyusunan laporan keuangan dan membantu perkembangan UMKM didalam perekonomian Indonesia.

Mayoritas EMKM merupakan para pelaku usaha kecil yang memiliki prospek usaha namun terkendala dalam hal pendanaan terutama keperbankan, dengan beralasan tidak menyusun laporan keuangan sebagai dasar bagi perbankan atau lembaga keuangan lainnya dalam pemberian pinjaman. Rendahnya praktik akuntansi pada pembukuan usaha mikro dan usaha kecil tersebut, dikarenakan kurangnya pengetahuan mengenai standar akuntansi keuangan (SAK). Kurang memahami penyusunan laporan keuangan sesuai standar pada UMKM salah satunya dipengaruhi oleh faktor tingkat pendidikan pemilik atau manajer perusahaan, jika tingkat pendidikan pelaku UMKM tinggi disertai kesesuaian jurusan maka dalam mengetahui praktiknya dilandasi ilmu yang pernah di perolehnya. Permasalahan ini sejalan dengan penelitin Kusuma & Lutviany (2018

: 12) dalam analisisnya mendapatkan hasil bahwa tingkat pendidikan berpengaruh positif terhadap implementasi SAK EMKM yang dapat diartikan semakin tinggi tingkat pendidikan UMKM maka implementasi SAK EMKM pada UMKM semakin tinggi. Tetapi pada penelitian lain, Silvia & Fika (2019 : 67) dalam analisisnya mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi pelaku UMKM terhadap laporan keuangan berbasis SAK EMKM memperoleh hasil tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap penerapan SAK ETAP pada UMKM.

Pencatatan keuangan yang UMKM tergolong rendah dikarenakan tidak ada dorongan dalam diri individu tersebut. Ketika pelaku UMKM memiliki keinginan untuk berinovasi dan mengembangkan produk usahanya agar memperoleh pinjaman bank atau menarik investor, maka pelaku UMKM tersebut akan mengupayakan daya mempelajari dan memahami guna melakukan pencatatan keuangan sesuai standar dengan harapan keinginan tersebut dapat terpenuhi. Pemasalahan tersebut sejalan dengan penelitian Putra, (2018 : 10) dalam penelitiannya memperoleh hasil bahwa motivasi pemilik berpengaruh positif terhadap penerapan SAK EMKM yang diartikan semakin besar motivasi pemilik maka semakin besar pula penerapan SAK EMKM pada usahanya, sehingga kenaikan tersebut memiliki manfaat dalam usahanya. Hal ini sejalan dengan penelitian Meidiyustiani (2016 : 25) dalam menyatakan adanya pengaruh motivasi pemilik terhadap penerapan SAK EMKM. Hal ini berarti motivasi mempengaruhi penerapan SAK EMKM pada UMKM.

Persepsi UMKM yang masih rendah atau tidak baik dikarenakan banyak pelaku UMKM beranggapan penyusunan laporan keuangan itu sulit, dan minimnya pengetahuan akuntansi yang dimilikinya, sehingga tidak dapat melakukan kegiatan akuntansi seperti pembuatan laporan keuangan. Dapat di definsikan persepsi merupakan tanggapan seseorang dalam memahami apa yang ada disekitarnya, termasuk dalam lingkungan berupa objek, orang, atau symbol tertentu. Pada penelitian Kusuma & Lutviany, (2018 : 12) di dalam analisisnya menyatakan persepsi berpengaruh positif terhadap implementasi SAK EMKM, artinya jika persepsi pelaku UMKM baik maka dapat menjadikan persepsi tersebut sebagai penerimaan dan evaluasi untuk menjadikan usaha lebih baik dari sebelumnya. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pertama, (2020 : 67) dalam penelitiannya menyatakan bahwa persepsi pelaku UMKM tidak berpengaruh terhadap penerapan SAK EMKM, hal ini karena sebagian besar UMKM belum merasakan sosialisasi mengenai SAK EMKM, sehingga mempengaruhi persepsi pelaku UMKM.

Sosialisasi merupakan proses individu belajar bagaimana menyesuaikan diri dengan lingkungan tertentu dan bagaimana mengkoordinasikan perilaku dengan perilaku orang lain dan belajar sesuai dengan peranan dan peraturan yang

ditetapkan yakni SAK EMKM. Dengan sosialisasi pelaku UMKM akan memperoleh informasi mengenai SAK EMKM, pemahaman dan menghasilkan kemampuan yang dibutuhkan dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan UMKM. Permasalahan ini sejalan dengan penelitian Kusuma & Lutviany (2018 : 11) dalam menyatakan sosialisasi berpengaruh positif terhadap implementasi SAK EMKM pada UMKM di Kota Bogor dapat diartikan semakin tinggi sosialisai yang dilakukan maka akan meningkatkan penerapan SAK EMKM. Hal ini berbeda pendapat dengan penelitian Febriyanti (2018 : 126) dalam analisisnya menyatakan sosialisasi tidak berpengaruh positif terhadap penerapan SAK EMKM, jadi meskipun banyak dinas atau pihak terkait memberikan sosialisasi SAK EMKM tidak menjamin pelaku usaha akan menerapkan dalam pencatatan usaha mereka.

Melihat fenomena perkembangan UMKM dalam menciptakan lapangan pekerjaan serta memberikan suatu kontribusi yang cukup penting dalam perekonomian, pemerintah kabupaten Sidoarjo terus memberi dukungan melalui program-program yang diselenggarakan salah satunya Gelar Pameran Produk untuk menyukkseskan dua puluh ribu UMKM naik kelas. Program ini diharapkan mampu mendorong daya saing usaha kecil dan menengah agar menjadi tulang punggung perekonomian, dan diharapkan mampu bersaing dipasaran, baik pasar local, nasional bahkan hingga internasional. Kecamatan Waru sendiri merupakan salah satu kawasan industri utama di utara Sidoarjo. Banyak sekali beragam sentra Industri, mulai Logam, di desa Ngingas serta Sepatu/Sandal yang terdapat di desa Wadung Asri, Berbek, Kepuh kiriman dan Wedoro. Hasil survei awal pun didapati informasi pelaku UMKM di Kecamatan Waru Kabupaten Sidorjo masih belum memiliki pengetahuan mengenai pencatatan keuangan, sehingga peneliti tertarik untuk meneliti tentang penerapan SAK EMKM di Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo. Peneliti ingin meneliti apakah tingkat pendidikan, motivasi, persepsi dan sosialisasi berpengaruh terhadap penerapan SAK EMKM pada UMKM Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo.

TINJAUAN PUSTAKA

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM)

Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah ialah entitas tanpa akuntabilitas public yang signifikan, sebagai didefinisikan dalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP), yang memenuhi definisi dan kriteria Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah sebagaimana yang telah diatur dalam Peraturan peerundang-undangan yang berlaku di Indonesia, setidaknya selama dua tahun berturut-turut. Tujuan laporan keuangan SAK EMKM untuk mengetahui

keadaan finansial Entitas, Mikro, Kecil dan Menengah, sehingga dalam laporan tersebut dapat menyajikan laporan yang detail, tepat dan perhitungan yang tepat. Adapun laporan keuangan menurut Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah sebagai berikut :

- a. Laporan Posisi Keuangan merupakan laporan yang berisikan informasi mengenai asset, liabilitas, dan ekuitas pada akhir periode pelaporan.
- b. Laporan Laba Rugi ialah kinerja keuangan entitas yang terdiri dari informasi tentang penghasilan dan beban untuk suatu periode.
- c. Catatan Atas Laporan Keuangan menerapkan prinsip mendasar informasi yang tersaji dalam catatan atas laporan keuangan dan bagaimana penyajiannya, Catatan atas laporan keuangan memuat suatu pernyataan bahwa laporan keuangan termuat suatu pernyataan bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai dengan SAK EMKM, ikhtisar kebijakan akuntansi, informasi tambahan dan rincian pos tertentu yang menjelaskan informasi penting dan material.

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)

Berdasarkan Undang-Undang RI No 20 Tahun 2008 mengenai Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah memberikan definisi sebagai berikut :

1. Usaha Mikro merupakan usaha produktif milik orang perorangan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria kekayaan bersih paling banyak Rp. 50.000.000 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan atau memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp. 300.000.000 (tiga ratus juta rupiah).
2. Usaha Kecil merupakan usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria mempunyai kekayaan bersih lebih dari Rp. 50.000.000 (lima puluh juta rupiah) sampai Rp. 500.000.000 (lima ratus juta rupiah) atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp. 300.000.000 (tiga ratus juta rupiah) sampai Rp. 2.500.000.000 (dua milyar lima ratus juta rupiah).
3. Usaha Menengah merupakan Usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih lebih dari Rp. 500.000.000 (lima ratus juta rupiah) sampai paling banyak Rp. 10.000.000.000 (sepuluh milyar rupiah) atau hasil penjualan tahunan lebih dari Rp. 2.500.000.000 (dua milyar

lima ratus juta rupiah) sampai dengan Rp. 50.000.000.000 (lima puluh juta rupiah).

Tingkat Pendidikan

Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional, pendidikan adalah suatu usaha sadar dan sengaja untuk mewujudkan suatu situasi belajar dan suatu proses pembelajaran supaya peserta yang di didik secara aktif mampu mengembangkan potensi dalam dirinya untuk memiliki kekuatan secara spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, keluarga, masyarakat, bangsa dan negara.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional, tingkat Pendidikan merupakan tahapan Pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang akan dicapai dan kemampuan yang akan dikembangkan

Motivasi

Priyono, (2007 : 77) mengemukakan bahwa motivasi didefinisikan dengan istilah dorongan, yang memiliki arti tenaga dalam diri yang menggerakkan jiwa dan jasmani untuk bertindak, sehingga motif merupakan “*driving force*” seseorang, untuk bertingkah laku dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dengan demikian motif yang ada pada individu perlu dirangsang agar individu tersebut dengan motif yang ada pada dirinya dapat, melakukan tindakan atau kerja yang positif, sehingga motifnya terpenuhi dan kebutuhan organisasi perusahaan juga terpenuhi.

Persepsi

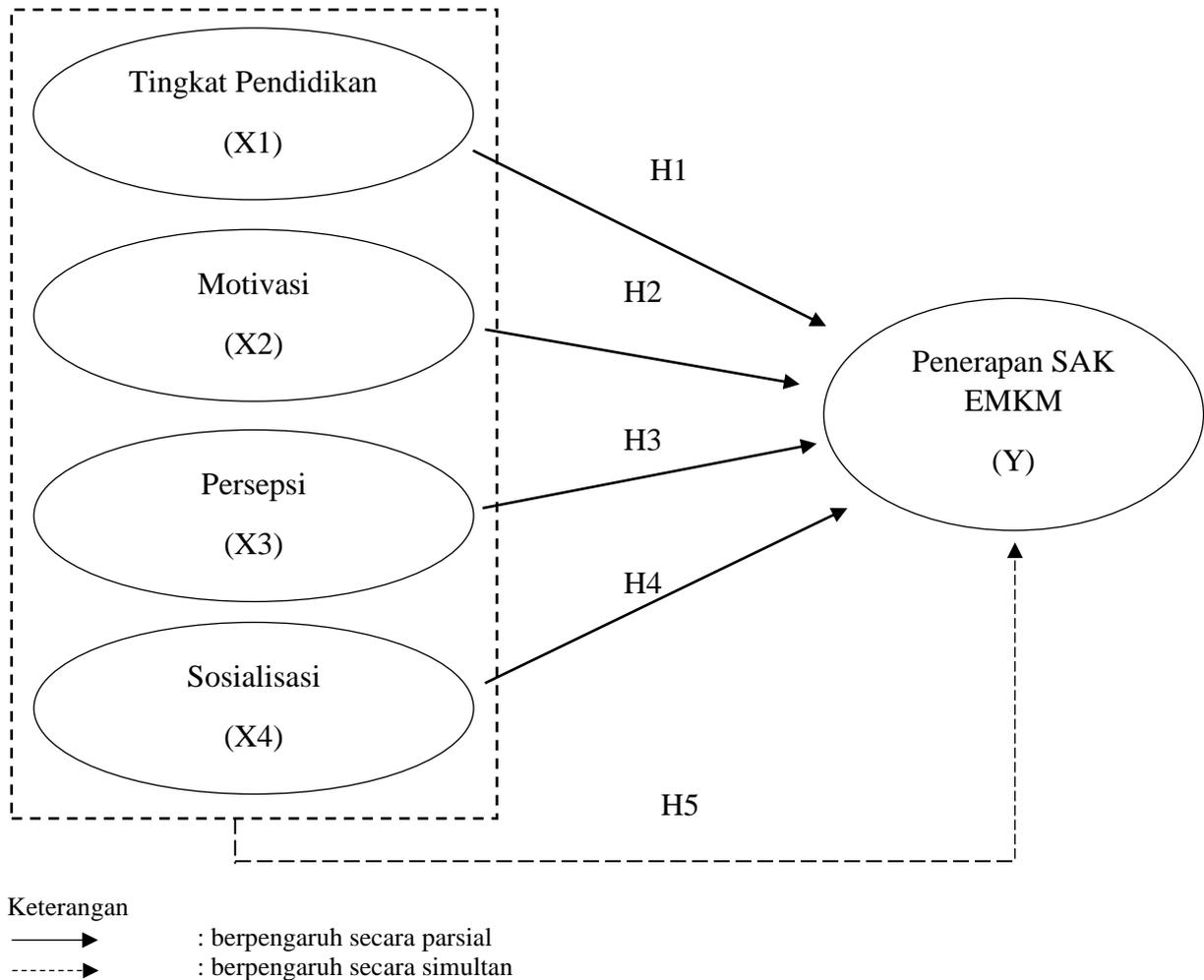
Couto, (2016 : 15), persepsi didefinisikan sebuah kemampuan manusia membedakan, mengelompokkan, kemudian, menfokuskan pikiran kepada suatu hal dan menginterpretasikannya. Makna persepsi bisa diartikan Knowledge (pengetahuan), Needs (kebutuhan), Beliefs (kepercayaan dan keyakinan), Values (nilai), Assumptions (asumsi), dan Attitudes (sikap).

Sosialisasi

Menurut Soejono dirjosisworo, sebagaimana dikutip Badria dan Diana (2018 : 58), sosialisasi mengandung tiga artian penting, yakni Proses Sosialisasi ialah proses belajar, dimana serangkaian proses suatu individu dalam mengambil cara hidup atau kebudayaan masyarakatnya, dalam alur sosialisasi itu individu belajar mengenai ukuran kepatuhan, tingkah laku di dalam masyarakat di mana ia berpijak, serta pola-pola nilai dan tingkah laku, sikap dan kebiasaan serta pemikiran-

pemikiran, segala sifat dan kecakapan yang dipelajari dalam proses sosialisasi itu diatur dan dikembangkan untuk satu kesatuan dalam diri pribadinya.

Kerangka Konseptual



Gambar 2.2
Kerangka Konseptual

Hipotesis

- H1 Tingkat pendidikan berpengaruh terhadap penerapan SAK EMKM pada UMKM
- H2 Motivasi berpengaruh terhadap penerapan SAK EMKM pada UMKM
- H3 Persepsi pelaku UMKM berpengaruh terhadap penerapan SAK EMKM pada UMKM

H4 Sosialisasi SAK EMKM berpengaruh terhadap penerapan SAK EMKM pada UMKM

H5 Tingkat pendidikan, motivasi, persepsi dan sosialisasi berpengaruh secara simultan terhadap penerapan SAK EMKM pada UMKM

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Instrumen Penelitian

Uji Validitas

Hasil Uji Validitas				
Variabel	Item	r hitung	r tabel ($\alpha=5\%$)	Keterangan
Tingkat Pendidikan	X1.1	0,814	0,2907	VALID
	X1.2	0,766	0,2907	VALID
	X1.3	0,678	0,2907	VALID
	X1.4	0,760	0,2907	VALID
Motivasi	X2.1	0,809	0,2907	VALID
	X2.2	0,729	0,2907	VALID
	X2.3	0,853	0,2907	VALID
Persepsi	X3.1	0,660	0,2907	VALID
	X3.2	0,640	0,2907	VALID
	X3.3	0,835	0,2907	VALID
	X3.4	0,900	0,2907	VALID
	X3.5	0,800	0,2907	VALID
	X3.6	0,739	0,2907	VALID
Sosialisasi	X4.1	0,823	0,2907	VALID
	X4.2	0,865	0,2907	VALID
	X4.3	0,858	0,2907	VALID
	X4.4	0,861	0,2907	VALID
Penerapan SAK EMKM	Y1	0,660	0,2907	VALID
	Y2	0,669	0,2907	VALID
	Y3	0,735	0,2907	VALID
	Y4	0,677	0,2907	VALID
	Y5	0,621	0,2907	VALID

Y6	0,771	0,2907	VALID
Y7	0,656	0,2907	VALID
Y8	0,667	0,2907	VALID
Y9	0,580	0,2907	VALID
Y10	0,798	0,2907	VALID
Y11	0,525	0,2907	VALID
Y12	0,520	0,2907	VALID

Sumber : Data diolah, 2021

Berdasarkan dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan item pernyataan dari masing-masing variabel dapat dikatakan valid, karena mempunyai nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} ($r_{hitung} > 0,2907$)

Uji Realibilitas

Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach's alpha (a)</i>	Koefesien <i>alpha</i>	Keterangan
Tingkat Pendidikan	0,737	0,60	Reliabel
Motivasi	0,702	0,60	Reliabel
Persepsi	0,854	0,60	Reliabel
Sosialisasi	0,867	0,60	Reliabel
Penerapan SAK EMKM	0,868	0,60	Reliabel

Sumber : Data diolah, 2021

Berdasarkan tabel hasil uji reliabilitas diketahui nilai cronbach's alpha pada variabel tingkat pendidikan sebesar 0,737, variabel motivasi sebesar 0,702, variabel persepsi pelaku umkm sebesar 0,854, variabel sosialisasi sebesar 0,867 serta variabel penerapan SAK EMKM adalah sebesar 0,868. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini dapat dikatakan bahwa pengukuran data sudah dapat dipercaya (*reliable*).

Analisis Regresi Linier Berganda

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		

1	(Constant)	11.186	4.718		2.371	.023
	Tingkat Pendidikan	.634	.258	.283	2.460	.018
	Motivasi	1.619	.394	.490	4.109	.000
	Persepsi	.126	.211	.074	.597	.554
	Sosialisasi	.268	.212	.149	1.263	.214

a. Dependent Variable: Penerapan SAK EMKM

Sumber : *Output SPSS, 2021*

Berdasarkan hasil persamaan diatas, maka hasil koefisien regresinya dapat diuraika sebagai berikut:

$$Y = 11,186 + 0,634X_1 + 1,619X_2 + 0,126X_3 + 0,268X_4 + e$$

1. Konstanta (a) = 11,186 dapat diartikan bahwa apabila skor semua variabel independen (tingkat pendidikan, motivasi, persepsi dan sosialisasi) sama dengan nol maka tingkat penerapan SAK EMKM pada UMKM adalah sebesar 11,186.
2. Nilai Koefisien $b_1 = 0,634$ artinya variabel Tingkat Pendidikan memiliki nilai koefisien yang bertanda positif. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan Tingkat Pendidikan sebesar satu satuan maka akan menyebabkan peningkatan atau kenaikan tingkat penerapan SAK EMKM pada UMKM sebesar 0,634 dengan asumsi variabel bebas lainnya tetap.
3. Nilai Koefisien $b_2 = 1,619$ artinya variabel motivasi memiliki nilai koefisien yang bertanda positif. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan motivasi sebesar satu satuan maka akan menyebabkan peningkatan atau kenaikan tingkat penerapan SAK EMKM pada UMKM sebesar 1,619 dengan asumsi variabel bebas lainnya tetap.
4. Nilai Koefisien $b_3 = 0,126$ artinya variabel persepsi memiliki nilai koefisien yang bertanda positif. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan Persepsi sebesar satu satuan maka akan menyebabkan peningkatan atau kenaikan tingkat penerapan SAK EMKM pada UMKM sebesar 0,126 dengan asumsi variabel bebas lainnya tetap.
5. Nilai Koefisien $b_4 = 0,268$ artinya variabel sosialisasi memiliki nilai koefisien yang bertanda positif. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan sosialisasi sebesar satu satuan maka akan menyebabkan peningkatan atau kenaikan tingkat penerapan SAK EMKM pada UMKM sebesar 0,268 dengan asumsi variabel bebas lainnya tetap.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		46
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.10757976
Most Extreme Differences	Absolute	.101
	Positive	.101
	Negative	-.045
Test Statistic		.101
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : *Output SPSS, 2021*

Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa data yang diuji memiliki distribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
Tingkat Pendidikan	.728	1.374
Motivasi	.679	1.472
Persepsi	.633	1.579
Sosialisasi	.693	1.444

a. Dependent Variable: Penerapan SAK EMKM

Sumber : *Output SPSS, 2021*

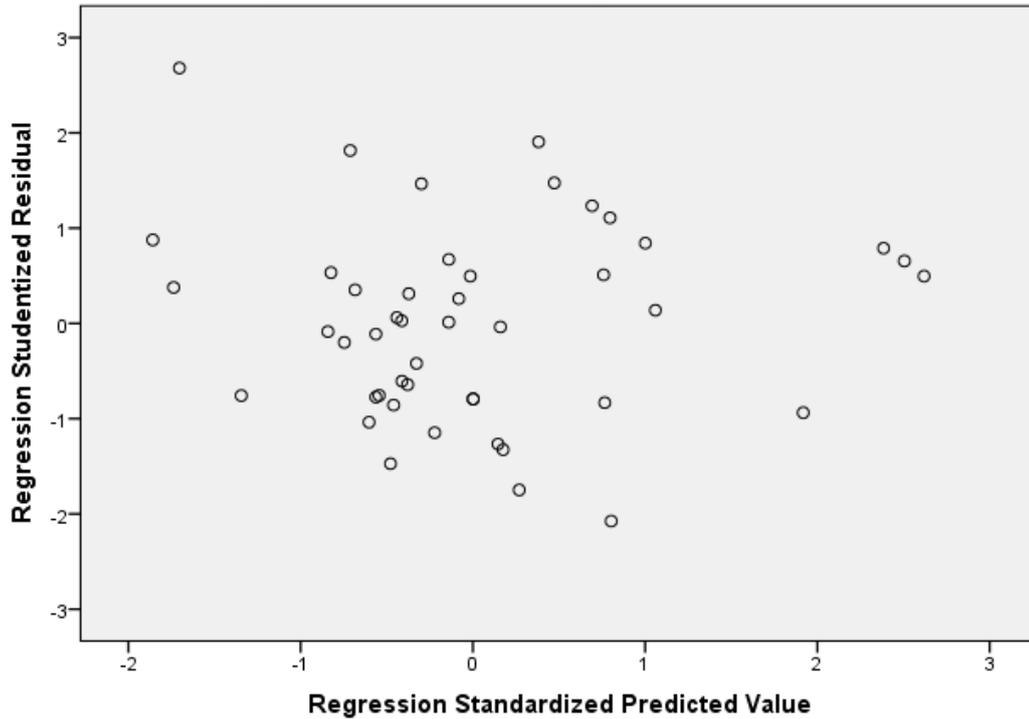
Berdasarkan hasil uji multikolinieritas menunjukan nilai tolerance masing-masing variabel bebas yang $>0,10$ dan hasil nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) menunjukkan semua variabel bebas memiliki nilai VIF < 10 . Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi terbebas dari gejala multikolinieritas antar variabel.

Uji Heteroskedastisitas

Hasil Uji Heterokedastisitas

Scatterplot

Dependent Variable: Penerapan SAK EMKM



Sumber : *Ouput SPSS,2021*

Dari gambar grafik diatas dapat terlihat bahwa titik-titik menyebar dan di bawah angka 0 pada sumbu Y dan tidak menunjukkan pola tertentu atau acak. Sehingga, data yang digunakan dalam penelitian ini tidak terjadi heterokedastisitas.

Pengujian Hipotesis

Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Hasil Uji Determinasi (R^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.777 ^a	.604	.565	3.256

a. Predictors: (Constant), Sosialisasi , Tingkat Pendidikan, Motivasi, Persepsi

b. Dependent Variable: Penerapan SAK EMKM

Sumber : *Output SPSS,2021*

Berdasarkan tabel dapat dilihat bahwa besarnya koefisien determinasi yang menunjukan nilai Adjusted R Square pada penelitian ini sebesar 0,565 atau 56,5 %. Hal ini menunjukkan bahwa kontribusi variabel tingkat pendidikan, motivasi, persepsi, dan sosialisasi menjelaskan variabel penerapan SAK EMKM adalah sebesar 56,5 %. Sedangkan sisanya sebesar 43,5 % dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diikut sertakan dalam penelitian ini

Uji t (*T-test*)

Hasil Uji Hipotesis (Uji t)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	11.186	4.718		2.371	.023
Tingkat Pendidikan	.634	.258	.283	2.460	.018
Motivasi	1.619	.394	.490	4.109	.000
Persepsi	.126	.211	.074	.597	.554
Sosialisasi	.268	.212	.149	1.263	.214

a. Dependent Variable: Penerapan SAK EMKM

Sumber : *Output SPSS*

Berdasarkan data pada tabel diatas menunjukkan hasil pengujian hipotesis sebagai berikut :

1. Dalam pengujian hipotesis pertama bertujuan untuk menguji apakah tingkat pendidikan berpengaruh pada penerapan SAK EMK. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh terhadap penerapan SAK EMKM pada UMKM, hal ini dibuktikan dengan tingkat signifikansi sebesar $0,018 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama ***H-1 diterima***.
2. Dalam pengujian hipotesis kedua bertujuan untuk menguji apakah motivasi berpengaruh pada penerapan SAK EMKM. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi berpengaruh terhadap penerapan SAK EMKM pada UMKM, hal ini dibuktikan dengan tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua ***H-2 diterima***.

3. Dalam pengujian hipotesis ketiga bertujuan untuk menguji apakah persepsi berpengaruh pada penerapan SAK EMKM. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi tidak berpengaruh terhadap penerapan SAK EMKM pada UMKM, hal ini dibuktikan dengan tingkat signifikansi sebesar $0,554 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga ***H-3 ditolak***.
4. Dalam pengujian hipotesis keempat bertujuan untuk menguji apakah sosialisasi berpengaruh pada penerapan SAK EMKM. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sosialisasi tidak berpengaruh terhadap penerapan SAK EMKM pada UMKM, hal ini dibuktikan dengan tingkat signifikansi sebesar $0,214 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis keempat ***H-4 ditolak***.

Uji F (Simultan)

:

Hasil Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	662.933	4	165.733	15.636	.000 ^b
	Residual	434.567	41	10.599		
	Total	1097.500	45			

a. Dependent Variable: Penerapan SAK EMKM

b. Predictors: (Constant), Sosialisasi , Tingkat Pendidikan, Motivasi, Persepsi

Sumber : *Output SPSS,2021*

Berdasarkan table pada hasil uji F diperoleh nilai F hitung Hipotesis kelima sebesar 15,636. Sedangkan nilai Ftabel pada tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$) yaitu 2,60. Dengan demikian nilai Fhitung $>$ Ftabel, yaitu $15,636 > 2,60$. Hal ini memberikan arti bahwa variable-variabel independen yaitu tingkat pendidikan (X1), Motivasi (X2), Persepsi (X3) dan Sosialisasi (X4) secara simultan atau serempak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap penerapan SAK EMKM pada UMKM (Y).

PEMBAHASAN

Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Penerapan SAK EMKM pada UMKM

Berdasarkan hasil uji statistik t, variable tingkat pendidikan memiliki nilai signifikansi $0,018 < 0,05$ yang berarti Tingkat Pendidikan berpengaruh terhadap penerapan SAK EMKM pada UMKM. Hasil temuan ini sejalan dengan penelitian Kusuma & Lutviany (2018) serta penelitian Andino (2019) yang mengemukakan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh terhadap implementasi SAK EMKM,

artinya ketika tingkat pendidikan pemilik tinggi maka akan membantu pelaku UMKM dalam menerapkan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM.

Tingkat pendidikan pemilik merupakan pendidikan terakhir yang dimiliki pemilik UMKM, pendidikan formal dapat berpengaruh terhadap pengetahuan akuntansi karena ilmu akuntansi diperoleh pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi dengan melatar belakangi jurusan yang sesuai. Pendidikan mampu berpengaruh terhadap meningkatkan kemampuan menyerap dari pengetahuan yang baru diperolehnya

Pengaruh Motivasi Terhadap Penerapan SAK EMKM pada UMKM

Berdasarkan hasil uji statistik t, variable motivasi memiliki nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ yang berarti Motivasi berpengaruh terhadap penerapan SAK EMKM pada UMKM. Hasil temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Meidiyustiani (2016) yang menyatakan bahwa Motivasi berpengaruh terhadap penerapan SAK ETAP dan Putra (2018) yang mengemukakan bahwa Motivasi berpengaruh terhadap implementasi SAK EMKM pada UMKM, artinya semakin besar motivasi pemilik maka semakin tinggi penerapan SAK EMKM pada usahanya.

Motivasi merupakan sebuah cara mengarahkan daya serta potensi, untuk dapat bekerja sama berhasil mencapai tujuan yang diharapkan. Dalam hal ini karena motivasi merupakan sebuah dorongan bagi seseorang dalam mewujudkan tujuannya, semakin besar atau rendahnya motivasi pelaku UMKM dapat menentukan besar kecilnya prestasi.

Pengaruh Persepsi Terhadap Penerapan SAK EMKM pada UMKM

Berdasarkan hasil uji statistik t, variable persepsi memiliki nilai signifikansi $0,554 > 0,05$ yang berarti Persepsi tidak berpengaruh terhadap penerapan SAK EMKM pada UMKM. Hasil temuan ini sejalan dengan penelitian Janrosl (2018) yang memperoleh hasil persepsi pelaku UMKM tidak berpengaruh terhadap penerapan SAK EMKM. Demikian juga dengan hasil penelitian Pertama & Nyoman (2020) yang menyatakan persepsi pelaku UMKM tidak berpengaruh terhadap penerapan SAK EMKM.

Persepsi tidak berpengaruh dikarenakan pelaku UMKM beranggapan dalam penyusunan laporan keuangan itu sulit, membutuhkan waktu, tidak mengetahui pentingnya laporan keuangan usahanya serta tidak memiliki kepedulian terhadap keberlangsungan usaha dan informasi keuangan usaha, dengan tidak berusaha menepis tingkat kesulitan menyusun laporan keuangan usaha sesuai standar menjadi mudah bagi pelaku UMKM.

Pengaruh Sosialisasi Terhadap Penerapan SAK EMKM pada UMKM

Berdasarkan hasil uji statistik t, variable sosialisasi memiliki nilai signifikansi $0,214 > 0,05$ yang berarti Sosialisasi tidak berpengaruh terhadap penerapan SAK EMKM pada UMKM. Hasil temuan ini konsisten dengan hasil penelitian Tuti & Dwijayanti (2016) yang bertujuan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman UMKM menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sosialisasi tidak berpengaruh terhadap pemahaman UMKM dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP. Hal ini sejalan dengan penelitian Febriyanti & Agung (2018) bahwa sosialisasi tidak memiliki pengaruh terhadap penerapan SAK EMKM. Semakin banyak pemerintah atau pihak terkait memberikan sosialisasi mengenai SAK EMKM tidak menjamin pelaku usaha menerapkannya.

Sosialisasi tidak berpengaruh terhadap penerapan SAK EMKM. Hal tersebut dikarenakan banyak UMKM belum mendapatkan sosialisasi atau pelatihan mengenai SAK EMKM. Walaupun banyak UMKM belum mengikuti kegiatan sosialisasi tersebut, namun banyak pelaku UMKM mengikuti sosialisasi atau pelatihan akuntansi keuangan seperti penyusunan laporan keuangan sederhana yang mana untuk memisahkan antara keuangan pribadi dan keuangan usaha. Dimana secara tidak langsung merujuk pada laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM, akan tetapi pelaku UMKM masih bingung dan tidak mengetahui istilah-istilah yang terdapat pada SAK EMKM.

Pengaruh Tingkat Pendidikan, Motivasi, Persepsi dan Sosialisasi Terhadap Penerapan SAK EMKM Pada UMKM.

Berdasarkan hasil uji statistik F, menunjukkan bahwa variabel Tingkat Pendidikan, Motivasi, Persepsi dan Sosialisasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Penerapan SAK EMKM pada UMKM di Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo. Hal ini dibuktikan dengan nilai Fhitung sebesar $> F_{tabel} 2,60$ atau nilai signifikan $0,000 < 0,05$ maka H_5 diterima.

Dapat diartikan bahwa semakin tinggi atau baik tingkat pendidikan, motivasi, persepsi dan sosialisasi maka semakin tinggi atau baik pula penerapan SAK EMKM pada UMKM. Hal tersebut dikarenakan ilmu yang diperoleh pelaku UMKM, motivasi yang dimiliki pelaku UMKM, anggapan pelaku UMKM yang baik serta rutin mengikuti sosialisasi maka akan meningkatkan penerapan SAK EMKM pada usaha pelaku UMKM.

Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian yang telah dilakukan mengenai tingkat pendidikan, motivasi, persepsi, dan sosialisasi terhadap penerapan SAK

EMKM pada UMKM di Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo, maka dapat disimpulkan bahwa variabel tingkat pendidikan dan Motivasi berpengaruh terhadap penerapan SAK EMKM pada UMKM di Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo. Sedangkan variabel persepsi dan sosialisasi tidak berpengaruh terhadap penerapan SAK EMKM pada UMKM di Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo, serta variabel tingkat pendidikan, motivasi, persepsi dan sosialisasi secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap penerapan SAK EMKM pada UMKM di Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo.

Saran

Diharapkan pelaku UMKM yang belum menyusun laporan keuangan agar belajar menyusun laporan keuangan yang sesuai standar yakni SAK EMKM. Bagi pelaku UMKM yang telah menyusun laporan keuangan diharapkan terus mempertahankan serta meningkatkan kualitas laporannya agar sesuai dengan SAK EMKM. Saran bagi Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Sidoarjo untuk rutin memberikan seminar dan pelatihan mengenai penyusunan laporan keuangan agar sesuai dengan SAK EMKM serta pengenalan pemanfaatan teknologi informasi kepada UMKM. Untuk penelitian selanjutnya disarankan memperluas sampel penelitian serta menambah variabel yang lebih luas misalkan tingkat pemahaman, tingkat kesiapan dan ukuran usaha.

DAFTAR PUSTAKA

- Adino, I (2019). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pemahaman Pelaku UMKM Terhadap SAK EMKM : Survey Pada UMKM Yang Terdaftar Di Dinas Koperasi dan UKM Kota Pekanbaru. *Jurnal Akuntansi Kompetitif*, 2 (3).
- Alizamar, dan Cuoto N, (2016). *Psikologi Persepsi dan Desain Informasi; Sebuah Kajian Psikologi Persepsi dan Prinsip Kognitif untuk Kependidikan*. Yogyakarta : Media Akademi
- A.putra, Romi .E (2018). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akuntansi, Motivasi dan Umur Usaha terhadap Penerapan SAK EMKM Pada Kota Pekanbaru (Studi Empiris pada UMKM di Kota Pekanbaru). *Jurnal Jom Feb*, Volume 1 Edisi 1 (Januari-Juni 2018).
- Badria, Nuril dan Diana, N. (2018). Financial accounting Standards For Micro, Small & Medium Entities (SAK EMKM) Implementation And Factors That Affect It. *Jurnal Ilmiah Bidang Akuntansi dan Manajemen*, 15(2).
- Febriyanti, G.A dan Agung S.W (2018). Pengaruh Persepsi, Tingkat Pendidikan, dan Sosialisasi Terhadap Penerapan SAK EMKM Pada UMKM Wilayah Kota Surabaya. *Jurnal Ilmiah Esai*, Volume 12, 2, Juli 2018.
- Kundadari, K.R (2019). “Persepsi Pengelola Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) tentang Penyajian Laporan Keuangan Berbasis SAK EMKM (Studi Empiris Pada UMKM di Kecamatan Medan Tembung)”. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Akuntansi Syariah. UIN Sumatera Utara. Medan

- Kusuma, I.C & V. Lutfiany (2018). Persepsi UMKM dalam Memahami SAK EMKM. *Jurnal Akunida, Volume 4,2,Desember 2018*
- Meidiyustiani, R (2016). Pengaruh Pendidikan Pemilik, Pemahaman Akuntansi dan Motivasi Pemilik Terhadap Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Untuk entitas Tanpa akuntabilitas Publik (SAK ETAP). *Jurnal Wirausahawan, 1(1),13-27.*
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No.17 Tahun 2013 Tentang Pelaksanaan Undang-Undang No.20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah.
- Priyono. (2007). Pengantar Manajemen. Sidoarjo : Zifatama Publisher
- Purnomo, A dan Rahandhika I. A. (2021). Meningkatkan penerapan SAK EMKM dengan persepsi usaha dan kesiapan pelaku UMKM. *Journal of Business and Information Systems, Vol 3.1.January..*
- Sekaran, U. (2016). *Research Methods for Business Metodologi Penelitian Untuk Bisnis (Buku 1)* (4 ed). Jakarta: Salemba Empat.
- Silvia, B & Fika A (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Pengusaha UMKM Terhadap Laporan Keuangan Berbasis SAK EMKM. *Jurnal Anlisis Bisnis Ekonomi, Vol 17, 1 (2019).*
- Suastini, K.E, Dewi, P. E., & Yasa, I.N (2019). Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia dan Ukuran Usaha Terhadap Pemahaman UMKM Dalam Menyusun Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM (Studi kasus Pada UMKM Di Kecamatan Buleleng). *E-Journal SI Ak, 10(1).*
- Wirapertama, I. G. A & I Nyoman. S (2020). Tingkat Penerapan Sak Emkm Pada Pelaku Umkm Dan Upaya Peningkatan Penerapan SAK EMKM Dilihat Dari Persepsi Umkm Dan Sosialisasi SAK EMKM. *Jurnal Krisna;Kumpulan riset Akuntansi; Vol 12, 1, Juli 2020.*